



PENERAPAN BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA DAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI PAUD YASMIN GUNUNGSONO

Tia Nabila¹ Hermawati²
Universitas Aisyiyah Surakarta
Email Korespondensi: tia298517@gmail.com

ABSTRAK

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan meliputi yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan berbicara secara umum pada usia 4-6 tahun anak selalu bertanya, memperhatikan dan membicarakan semua yang di dengar maupun dilihat. menurut riskesdas 2018 terdapat 69,9% gangguan perkembangan pada anak. profil kesehatan indonesia terdapat 12,8%-28,5%. Jawa tengah terdapat 33,4%. sragen 39,32%. kecamatan miri 107,7%. Tujuan : Mengetahui hasil penerapan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa. mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan penerapan boneka tangan. Metode : pengaruh terapi bermain boneka tangan dilakukan pada anak pra sekolah dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan terapi. Hasil : Perkembangan bahasa dan sosial meningkat pada ke 2 responden perkembangan pada tumbuh kembang anak dilakukan dengan bermain boneka tangan yang diberikan sebanyak 7 kali dalam 2 minggu dengan waktu 15 menit. Kesimpulan : penerapan bermain boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi.

Kata kunci: Anak Pra Sekolah, Bahasa Dan Social, Boneka Tangan.

ABSTRACT

Children experience growth and development including physical motor development, cognitive, artistic development, social emotional development, speech development in general at the age of 4-6 years children always ask questions, pay attention and talk about everything they hear and see. according to riskesdas 2018 there are 69.9% developmental disorders in children. indonesia health profile there are 12.8%-28.5%. Central Java there are 33.4%. sragen 39.32%. miri district 107.7%. Objective: Knowing the results of the application of hand puppets on language development. knowing the results before and after the application of hand puppets. Method: the effect of hand puppet play therapy is carried out on pre-school children with descriptive methods is a study conducted in a way before therapy is given. Results: Language and social development increased in the 2 respondents, the development of children's growth and development was carried out by playing hand puppets which were given 7 times in 2 weeks with a time of 15 minutes. Conclusion: the application of playing with tanagan dolls can improve language and socialization skills.

Keywords: Pre-School Children, Language And Social, Hand Puppets

PENDAHULUAN

Masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi Anak Usia Dini (AUD) yaitu, perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan nilai moral, serta perkembangan berbicara. Diantara perkembangan tersebut yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu perkembangan berbicara. Melalui berbicara, anak akan mudah berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungannya, sehingga berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak (Gevi et al., 2022).

Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* angka kejadian keterlambatan perkembangan secara umum sekitar 10% anak-anak di seluruh dunia dan sepertiga dari populasi di Indonesia merupakan anak-anak. Menurut data Riskesdas (2018) di Indonesia fenomena gangguan perkembangan sosial pada anak prasekolah mencapai 69,9%. Jumlah balita di Indonesia sangat besar sekitar 10% dari seluruh populasi, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai tumbuh kembangnya.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 jumlah anak usia pra sekolah (5-6 tahun) adalah 8.806.068 yang terdiri dari 4.495.947 laki-laki dan 4.310.121 perempuan. Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah. Berdasarkan data yang diambil bahwa 88,3% balita dan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan literasi, fisik, sosial emosional, kecerdasan kurang dan keterlambatan. Gangguan tumbuh kembang paling banyak terjadi di DKI Jakarta dengan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebesar 53% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan tersebut termasuk perkembangan sosial yaitu sukar berhubungan dengan orang lain, mudah menangis, suka membangkang, sulit bergaul, mau menang. Di Jawa Tengah angka prevalensi hambatan dalam perkembangan pada anak usia prasekolah 33,4% dan angka prevalensi gangguan tumbuh kembang di Kabupaten Sragen mencapai 39,32% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Habibi and Astawa, 2022) dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada anak kelompok B ada beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya metode dan media yang digunakan guru masih monoton sehingga mengakibatkan anak bosan dan tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak masih kurang tepat dalam pengucapan kalima dan kurang lancar dalam mengucapkan kata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riva Pratiwi, 2021) yang dimana kemampuan berbicara anak akan berdampak pada kecerdasan. Salah satu proses pembelajaran yang harus dilatih untuk keteampilan berbicara adalah dengan metode bercerita. Dengan menggunakan metode boneka tangan terdapat hasil setelah dilakukan uji coba pada siklus I sehingga pada uji coba ke II mengalami kemampuan peningkatan berbicara yang didapatkan dengan menghitung rata-rata persentase dengan hasil yaitu 89,9%.

Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu. Selain itu, anak kecil mungkin kesulitan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dengan benar, mengenali dan

menyusun kalimat, mempelajari tata bahasa, dan mengasah keterampilan komunikasi verbal mereka. Masalah-masalah ini dapat mempersulit anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan belajar secara efisien di kelas (Nasution Fauziah, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nina, Nenny and Izzati, 2019) ; (Dwiyani, Sofia and Yuliani, 2019) ; Kegiatan bercerita berbantu media boneka tangan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak dan mampu untuk meningkatkan aspek berbicara anak, seperti aspek kosakata, aspek ekspresi, serta aspek lafal ucapan. Metode bercerita berbantu media boneka tangan, merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Miri yaitu 107,7. Jumlah anak prasekolah di PAUD Yasmin Gunungsono terdapat 22 anak. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa anak prasekolah yang mengalami sulit berkomunikasi sebanyak 2 orang, dari wawancara di atas untuk anak prasekolah yang mengalami sulit berkomunikasi belum mendapatkan terapinya untuk mengatasi kesulitan berbahasa. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah yang berjudul "penerapan terapi bermain boneka terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah". Inovasi yang diterapkan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah terapi bermain boneka tangan untuk meningkatkan bahasa pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa anak, dengan mewawancarai 2 orang tua responden di PAUD Yasmin Gunungsono, menyatakan bahwa mengatasi komunikasi verbal dengan cara bernyanyi. Kemudian mereka menyatakan bahwa belum mengetahui metode yang lain, salah satu yaitu terapi bermain bercerita boneka tangan terhadap kemampuan komunikasi verbal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa dan sosial anak prasekolah. Penelitian ini menjadi upaya dalam memaksimalkan kemampuan bahasa dan sosial pada anak prasekolah untuk meningkatkan bahasa anak prasekolah. Bercerita dengan boneka atau biasa di kenal dengan sebutan boneka tangan menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab, boneka merupakan mainan yang universal baik anak perempuan atau anak laki-laki, secara alamiah akan anak akan tertarik pada boneka. Boneka bayi, boneka binatang, hingga boneka manusia. Kegiatan bermain boneka tangan akan terasa menyenangkan jika anak melihat dan ikut bermain dalam cerita yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Responden penelitian adalah 2 (dua) responden dengan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Paud Yasmin Gunungsono sesuai dengan kriteria inklusi anak usia 4-6 tahun, anak yang tumbuh kembangnya kurang. Kriteria eksklusi anak dengan kondisi tumbuh kembang yang baik, anak yang kooperatif. Penerapan dilakukan selama 2 minggu dengan 7 kali pertemuan dengan waktu 15 menit.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Hasil Sebelum Dilakukan Penerapan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Sosial

No.	Nama	Tanggal	Tingkat Tumbuh Kembang
1.	An. G	20 Mei 2024	Penyimpangan ($Y_a = 3$)
2.	An. A	20 Mei 2024	Meragukan ($Y_a = 7$)

Sumber : Data Primer

Tabel 2 : Hasil Sesudah Dilakukan Penerapan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Sosial

No.	Nama	Tanggal	Tingkat Tumbuh Kembang
1.	An. G	2 Juni 2024	Sesuai ($Y_a = 10$)
2.	An. A	2 Juni 2024	Sesuai ($Y_a = 10$)

Sumber : Data Primer

Tabel 3 : Hasil Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Sosial

No.	Tanggal	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	20 Mei 2024	An. G	Penyimpangan ($Y_a = 3$)	Penyimpangan ($Y_a = 4$)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	20 Mei 2024	An. A	Meragukan ($Y_a = 7$)	Meragukan ($Y_a = 7$)	Tidak terdapat perubahan pada tumbuh kembang
2.	22 Mei 2024	An. G	Penyimpangan ($Y_a = 6$)	Meragukan ($Y_a = 7$)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	22 Mei 2024	An. A	Meragukan ($Y_a = 7$)	Meragukan ($Y_a = 7$)	Tidak terdapat perubahan pada tumbuh kembang
3.	24 Mei 2024	An. G	Meragukan ($Y_a = 7$)	Meragukan ($Y_a = 7$)	Tumbuh kembang tidak ada perubahan
	24 Mei 2024	An. A	Meragukan ($Y_a = 7$)	Meragukan ($Y_a = 8$)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang 1 skor
4.	27 Mei 2024	An. G	Meragukan ($Y_a = 8$)	Sesuai ($Y_a = 9$)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	27 Mei 2024	An. A	Meragukan ($Y_a = 8$)	Sesuai ($Y_a = 9$)	Terdapat perubahan

5.	29 Mei 2024	An. G	Sesuai (Ya= 9)	Sesuai (Ya = 9)	tingkat tumbuh kembang naik 1 skor
	29 Mei 2024	An. A	Sesuai (Ya = 9)	Sesuai (Ya = 9)	Perubahan tumbuh kembang tetap stabil
6.	30 Mei 2024	An. G	Sesuai (Ya= 9)	Sesuai (Ya= 9)	Perubahan tumbuh kembang tetap stabil
	30 Mei 2024	An. A	Sesuai (Ya = 10)	Sesuai (Ya = 10)	Perubahan tumbuh kembang tetap stabil
7.	1 Juni 2024	An. G	Sesuai (Ya= 9)	Sesuai (Ya= 10)	Terdapat perubahan tingkat tumbuh kembang naik 1
	1 Juni 2024	An. A	Sesuai (Ya = 10)	Sesuai (Ya = 10)	Tumbuh kembang stabil

Sumber : Data Primer

No.	Nama	Tanggal	Rata-rata Perubahan	Keterangan
1.	An. G	20 Mei 2024 2 Juni 2024	3 point 10 point	Peningkatan scor 10 secara bertahap
2.	An. A	20 Mei 2024 1 Juni 2024	7 point 10 point	Peningkatan scor 10 secara bertahap

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 perbandingan hasil akhir antara 2 responden tumbuh kembang sebelum dan sesudah dilakukan penerapan boneka tangan pada kedua responden, yaitu An. G dan An. A didapatkan hasil menunjukkan adanya peningkatan tumbuh kembang yang berbeda setiap responden yang awalnya nilai pada An. G dalam kategori tumbuh kembang penyimpangan (3) setelah dilakukan penerapan boneka tangan menjadi kategori tumbuh kembang yang sesuai (10) dan pada An. A menunjukkan adanya peningkatan tumbuh kembang yang awalnya dalam kategori meragukan (7) setelah penerapan boneka tangan menjadi kategori tumbuh kembang yang sesuai (10).

PEMBAHASAN

Hasil tumbuh kembang anak sebelum dilakukan penerapan boneka tangan

Hasil pengukuran tingkat tumbuh kembang sebelum dilakukan penerapan boneka tangan pada tanggal 20 Mei pada An. G dengan tingkat tumbuh kembang (skor 3) dan pada An. A dengan tingkat tumbuh kembang (skor 7). Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terhadap An. G di PAUD Yasmin Gunungsono yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Ternyata terdapat faktor yang menyebabkan adanya gangguan tumbuh kembang pada An. G yaitu perkembangan psikososial yang dimana merasa takut dan malu terhadap lingkungan ataupun setiap berkomunikasi. An. G selama di rumah tidak terlalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya, anak cenderung menutup diri tidak bersosialisasi.

Faktor penyebab pada tumbuh kembang An. G yang pertama karena merasa tidak nyaman dan takut. Menurut teori Utami et al., 2023 dalam kaitannya dengan tumbuh kembang terapi bermain boneka tangan bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.

Sedangkan hasil wawancara terhadap An. A di PAUD Yasmin Gunungsono mengalami tumbuh kembang kurang dengan hasil yang meragukan. Selama penerapan berlangsung anak terkadang tidak ingin berkomunikasi, merasa takut, dan hanya menundukan kepala. Orang tua An. A mengatakan anaknya terkadang berani dan juga terkadang merasa takut dan malu karena kurangnya bersosialisasi. Menurut teori Utami et al., 2023 dalam kaitannya dengan tumbuh kembang terapi bermain boneka tangan bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.

Hasil tingkat tumbuh kembang anak sesudah dilakukan penerapan boneka tangan

Hasil pengukuran tumbuh kembang pada tanggal 20 Mei 2024 didapatkan pada An. G dengan penyimpangan (skor 3) dan pada An. A dengan meragukan (skor 7). Menurut Abdillah et al. (2022), menjelaskan tumbuh kembang berdampak terhadap bahasa dan sosial. Oleh karena itu kondisi ini menjadi masalah yang serius dan harus mendapat perhatian yang khusus salah satunya dengan terapi non farmakologis, Seperti bermain boneka tangan.

Mekanisme terapi boneka tangan pada tumbuh kembang anak adalah suatu aktivitas bermain yang bisa dijadikan alat stimulasi perkembangan anak, proses dalam membantu anak menjadi kooperatif. Dengan bermain anak akan merasa senang dan gembira. Menurut Abdillah et al, (2022) terapi bermain merupakan salah satu intervensi yang dapat berikan pada anak usia dini. Melalui terapi bermain anak dapat mengeluarkan rasa takut, cemas yang mereka alami dan membuat anak merasa senang, belajar banyak hal, dan mendapatkan pengalaman baru untuk mengurangi dampak negative. Terapi bermain juga sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Hasil perkembangan tumbuh kembang sebelum dan sesudah dilakukan penerapan bermain boneka tangan

Pemaparan diatas dapat dideskripsikan terdapat perubahan tumbuh kembang pada An. G (4 tahun) dan An. A (4 tahun) sebelum dan sesudah terapi bermain boneka tangan. Rata-rata skor meningkat An. G dan An. A, yaitu hari pertama An. G naik 2 dari skor 3 menjadi 5 sedangkan pada An. A tetap mendapatkan nilai yang sama. Dan di hari terakhir An. G naik 7 dari skor 3 menjadi 10 sedangkan An. A naik 3 dari skor 7 menjadi 10. Jadi didapatkan hasil rata-rata pada An. G dan An. A sebesar skor 10. Hasil pengukuran tingkat tumbuh kembang terhadap An. G dan An. A sebelum penerapan terapi boneka tangan lebih tinggi An. A.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terapi bermain boneka tangan dapat meningkatkan tumbuh kembang pada anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Hasil

ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Riva Pratiwi, 2021) yang dimana kemampuan berbicara anak akan berdampak pada kecerdasan. Salah satu proses pembelajaran yang harus dilatih untuk keteampilan berbicara adalah dengan metode bercerita.

Hasil perbandingan antara 2 responden yaitu An. G dan An. A sebelum dan sesudah dilakukan penerapan bermain boneka tangan menunjukkan hasil bahwa skor tingkat tumbuh kembang pretest An. G sebesar 3 dan post test 5 sedangkan hasil skor tingkat tumbuh kembang pretest An. A sebesar 7 dan post test 7. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa angka peningkatan tumbuh kembang An. A lebih besar dibandingkan An. G.

Peningkatan tumbuh kembang An. A lebih besar karena responden ini cepat beradaptasi dan kooperatif dan merasa nyaman ketikan bermain . Sedangkan An. G lebih cenderung pemalu dan kurang kooperatif, disaat bermain anak cepat bosan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Habibi and Astawa, 2022) dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ada beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya metode dan media yang digunakan guru masih monoton sehingga mengakibatkan anak bosan dan tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak masih kurang tepat dalam pengucapan kalima dan kurang lancar dalam mengucapkan kata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan sosial anak prasekolah pada An. G dan An. A di PAUD Yasmin Gunungsono selama 2 minggu 7x pertemuan terdapat kesimpulan sebagai berikut : hasil penerapan sebelum dilakukan penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan social pada kedua responden termasuk dalam kategori penyimpangan, hasil penerapan sesudah dilakukan penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan social pada kedua responden termasuk dalam kategori sesuai, perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan boneka tangan untuk mengembangkan bahasa dan social pada kedua responden termasuk dalam kategori sesuai.

Saran : bagi masyarakat dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan terapi boneka tangan selain itu bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan ibu dan anak atau anggota keluarga yang lain apabila anak mulai menyendiri atau merasa takut, bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan : sebagai landasan atau referensi pada intervensi keperawatan pada anak usia 4-6 tahun yang mengalami tumbuh kembang, bagi penulis : dapat menambah ilmu dan wawasan tentang teknik non farmakologi untuk meningkatkan tumbuh kembang pada anak dan dapat dijadikan edukasi untuk media pembelajaran bagi guru paud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M., Palupi, E. and Kusumawati, A.I. (2019) ‘Studi Kasus : Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak B Akibat Hospitalisasi’, pp. 52–69.
- Arzani, M. and Ramzi, M. (2021) ‘Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan di Kelompok B Paud Riyadlusshibyan Tahun Pelajaran 2020/2021’, 1(2), pp. 40–44.
- Dwiyani, A., Sofia, H. and Yuliani, N. (2019) ‘implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini’, *jurnal pendidikan anak usia dini*, vol 3 issue.

- Ersyad, abdillah ithok, Immawati and Sri, N. (2022) ‘penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah (3-5 tahun)’, *jurnal cendikia muda*, vol 2 No 2.
- Kholilulah, Hamdan and Heryani (2020) ‘perkembangan bahasa anak usia dini’, *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10.
- Kholilullah, Hamdan and Heryani (2020) ‘perkembangan bahasa anak usia dini’, *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10.
- Kurnia, L. (2020) ‘Dampak Interaksi Sosial Anak Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara’, *Jurnal Aksioma Al-Asas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 39–54. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/615-1253-1-SM.pdf>.
- Nasution Fauziah, S.A.A.T. dkk (2023) ‘Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), pp. 406–414.
- Nina, E., Nenny, M. and Izzati (2019) ‘peningkatan kemampuan bercerita melalui permainan boneka jari di taman kanak-kanak’, *jurnal of family, adult, and early childhood education*, volume 1 n.
- Nurwijayanti, A.M. and Iqomh, M.K.B. (2018) ‘Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), pp. 479–486. Available at: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>.
- Rita, izzaty eka, Budi, A. and Nur, C. (2017) *model konseling anak usia dini*.
- Riva Pratiwi, K.J. (2021) ‘Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Telkom Singaraja’, *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 6(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v6i1.204>.
- Sari, G.R., Habibi, M.A.M. and Astawa, I.M.S. (2022) ‘Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tk Asmaul Husna Desa Embung’, *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), pp. 14–21. Available at: <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3519>.
- Utami, B., Lestari, N. and Kamilah, S. (2023) ‘pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak pra sekolah di paud cempaka yayasan irsyadul ummah tahun 2022’, *open acces jakarta journal of health sciencis*, o2.